

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi¹

Berdasarkan kutipan di atas, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru harus benar-benar melihat proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan, karena evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Dalam program pendidikan, penilaian baru dapat dilakukan setelah pengukuran atas berbagai komponen program pendidikan, karena evaluasi diharapkan akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan (*feedback*) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program di masa yang akan datang (*feedforward*). Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) h.1.

yang akan datang (*feedforward*). Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berproses, untuk mengambil sebuah keputusan dibutuhkan informasi melalui pengukuran dan penilaian dengan menggunakan cara tes, karena evaluasi itu tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar, sama halnya dengan pendapat Sukardi yang mengatakan bahwa : Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terencana agar guru bisa melihat kemampuan pada diri siswa, karena yang sering terjadi dengan guru dalam melaksanakan evaluasi hanya dilakukan pada saat tertentu, seperti pada ulangan, MID semester, dan ujian akhir semester, karena kurangnya informasi tentang siswa maka akibat yang terjadi guru kadang hanya memprediksi dalam menentukan prestasi siswa, namun yang seharusnya terjadi adalah guru harus melibatkan siswa, agar mereka mengetahui perkembangan pencapaian hasil pembelajaran yang mereka peroleh. “ Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar “.²

Dengan demikian pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen yang saling berinteraksi, karena salah satu komponen pembelajaran adalah evaluasi, dan langkah yang harus ditempuh oleh guru yaitu evaluasi, karena evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena itu evaluasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Salah satu unsur yang harus dievaluasi dalam pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa

² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta : Bumi Aksara,2011) h. 2 & 12.

setelah melalui kegiatan belajar, hasil pencapaian dapat dilihat dalam bentuk perubahan yang meliputi ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada perkembangan dari persepsi, intropeksi, atau memori siswa. Manfaatnya guru bisa mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman siswa agar bisa menerapkan dan memahami di dalam pribadinya terhadap pelajaran yang telah didapatkannya. Hasil belajar afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi, yang menyangkut moral, nilai-nilai, budaya dan keagamaan. Manfaatnya guru harus melengkapi dan melibatkan agar siswa bisa mendengar, menerima, menunjukkan rasa empati serta dapat merubah tingkah laku mereka. Hasil belajar psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot untuk membentuk keterampilan siswa.³

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan dalam lingkup proses belajar mengajar, kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi siswa, yaitu media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi guru mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Sebab dengan mengadakannya evaluasi guru mendapatkan informasi

³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionainya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h.75-76

tentang materi yang diajarkan apakah dapat diterima peserta didik atau tidak berhasil.⁴

Sehubungan dengan hal itu, pengamatan sementara di lapangan khususnya pada evaluasi ranah kognitif belum maksimal dilaksanakan karena hasil evaluasi tidak dimanfaatkan guru untuk melihat kemampuan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hanya pada pemberian tugas dan ujian. Tanpa ada umpan balik antara guru dan siswa, artinya guru tidak menjelaskan, misalnya pada saat proses belajar guru hanya membagi siswa beberapa kelompok kemudian siswa diberi tugas tanpa pengawasan dan pengarahan guru di dalam kelas atau guru langsung meninggalkan kelas, sehingga siswa kadang bingung mengerjakan tugas tersebut dan guru juga kadang hanya menitipkan tugasnya kepada guru yang lain untuk mengisi kelasnya karena guru sering mementingkan urusan pribadinya dibanding melaksanakan tugasnya di sekolah jadinya siswa terabaikan, karena siswa belajar artinya pada diri siswa harus ada perubahan pengetahuan semakin bertambah. Namun yang seharusnya terjadi dalam ranah evaluasi kognitif guru harus betul-betul mendorong peserta didik di dalam mengerjakan tugas-tugas serta menambah ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mereka, misalnya agar peserta didik mengerti maka guru hendaknya memberikan penjelasan, bimbingan dan arahan agar peserta didik tidak merasa diabaikan, setelah itu guru menjelaskan atau menjawab bersama sehingga di dalamnya terjadi umpan balik antara guru dan peserta didik.

⁴ *Ibid.*

Sehingga apa yang di berikan kepadanya dapat mereka ketahui, pahami, terapkan, menganalisis, dan menilai. Guru juga perlu memotivasi siswa untuk mencapai perubahan itu dapat muncul ketika hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, sehingga dalam penelitian ini, penulis termotivasi untuk melihat apa manfaat proses evaluasi pendidikan terhadap ranah kognitif yang dilaksanakan oleh guru terhadap pengetahuan siswa. Dengan demikian kesan yang terlihat bahwa evaluasi kognitif hanya sekedar dilaksanakan dan tidak berpengaruh terhadap kemampuan pengetahuan siswa, karena seorang guru melaksanakan evaluasi dengan baik maka sangat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan, dengan melihat hasil evaluasi kognitif dari guru, maka siswa juga terbantu untuk memahami dirinya dan membuat keputusan untuk langkah berikutnya dalam perubahan pengetahuan.

Oleh karena itu berdasarkan masalah tersebut maka penulis lebih tertarik untuk meneliti manfaat pelaksanaan evaluasi pendidikan di SMP Kristen Sangalla' khususnya pada ranah kognitif bagi guru dan siswa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu apa manfaat evaluasi pendidikan pada ranah kognitif bagi guru dan siswa di SMP Kristen Sangalla' kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan manfaat evaluasi pendidikan pada ranah kognitif bagi

guru dan siswa di SMP Kristen Sangalla' Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Kristen Toraja khususnya dalam pengembangan mata kuliah Evaluasi Pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru : penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar siswa secara khusus manfaatnya yang bisa diperoleh dalam melaksanakan evaluasi tersebut
2. Bagi Siswa : penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya evaluasi dalam dunia pendidikan.
3. Bagi penulis : penelitian ini dapat membantu penulis ketika menjadi seorang guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian meliputi : manfaat akademis, dan praktis, serta sistematika penulisan

Bab II: Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan teori bagi penulisan selanjutnya, maka dalam bagian ini akan dibahas mengenai pengertian evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, fungsi evaluasi, pengertian evaluasi kognitif, pengertian pendidikan, tujuan pendidikan.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara dan kepustakaan), teknik menganalisa data, dan metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif melalui kepustakaan dan wawancara.

Bab IV: Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis

Bab V : Kesimpulan dan Saran